

MANAJEMEN EKSTRA KULIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEPAKBOLA SISWA DI SDN 205 NEGLASARI KOTA BANDUNG

R. Supyan Sauri¹, Ayi Najmul Hidayat² Yuyun Yuningsih³, Yuniawati⁴, Muhammad Faiz
Habibi⁵, Asan Azhari⁶

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

uyunsupyan@uninus.ac.id¹, ayinajmul@gmail.com², yuyunbjs@gmail.com³,
yuniawati.334@gmail.com⁴, faizhaibi19@gmail.com⁵, ashan.azhari@gmail.com⁶

ABSTRACT

The general objective of this study is to describe extracurricular management in improving soccer achievement at SDN 205 Neglasari Bandung City. The specific objectives are to describe: 1) soccer extracurricular planning 2) football extracurricular management organization, 3) soccer extracurricular implementation and 4) soccer extracurricular supervision. This research method is descriptive qualitative and data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The research subjects were football extracurricular teachers, extracurricular coordinators and teachers at SDN 205 Neglasari. The results showed that the planning, organizing, implementing and supervising extracurricular management in improving the football achievements of the students of SDN 205 Neglasari were effective.

Keywords : Soccer extracurricular management; Achievement

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Sepak Bola di SDN 205 Neglasari Kota Bandung. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan ekstra kulikuler sepak bola 2) pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler sepak bola, 3) pelaksanaan ekstrakurikuler dan 4) pengawasan ekstrakurikuler sepak bola. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru ekstrakurikuler sepak bola, coordinator ekstrakurikuler dan guru SDN 205 Neglasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi sepak bola siswa SDN 205 neglasari berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : Manajemen ekstrakurikuler sepak bola; Prestasi

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Zubaidi, 2020). Menurut George R. Terry (Zaid, 2021) menyebutkan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan kegiatan orang lain. Henry Fayol sebagaimana terdapat dalam bukunya *General Industrial Management* mengartikan manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan melakukan pengawasan terhadap sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan (Sahito & Vaisanen, 2017).

Williams (2018) mengartikan bahwa manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling berkaitan lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh orang atau beberapa orang yang ada di dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dikerjakan secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Adapun Fungsi manajemen menurut George R Terry (Robbani, 2019) yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (Pelaksanaan), Controlling (pengawasan).

Menurut Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa datang”. Pendidikan harus mampu membentuk setiap manusia yang ada untuk mencapai dirinya secara maksimal. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mencetak siswa dengan tingkat pencapaian dirinya secara maksimal. Ukuran tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil belajar dari siswa dalam bentuk prestasi belajar.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok Pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan Pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik (Yanti et al., 2016). Kedua, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek -aspek tertentu dari apa yang di temukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang di pelajari oleh peserta didik sesuai dengan tutupan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. (Husodo, 2014)

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dalam membangun atau mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal (Azimah, 2018). Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No

23 tahun 2017 pasal 5 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian Pendidikan.” Sehingga keberhasilan manajemen esktrakurikuler tersebut akan menghasilkan prestasi. Maka dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting untuk memaksimalkan dan meningkatkan prestasi peserta didik (Prasetiawati & Sudarso, 2015).

Dari hasil pengamatan penulis di salah satu sekolah dasar yang berada di kota Bandung yaitu SDN 205 Neglasari yang beralamat di jalan Sadang sari no 1, kelurahan sadang serang Kecamatan Coblong, Yang mempunyai jumlah murid sebanyak 291 siswa, 166 laki - laki dan 126 perempuan, jumlah rombongan belajar 10, Jumlah ruang kelas 11, Terakreditasi B+ , Jumlah guru 12 Orang, dan tendik 4 orang. SDN 205 Neglasari Kota Bandung ini dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun terakhir prestasi siswa dalam bidang olah raga sama sekali tidak ada prestasi yang diraih oleh siswa, baik dari mulai tingkat gugus atau kecamatan.

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan secara terorganisasi mengenai kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan setiap potesi dan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun yang pilihan (Ali et al., 2021). Manajemen ekstrakurikuler harus dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang tepat dan matang. sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang optimal.

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola kegawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai. Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca (Wahid, 2018). Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, achievement level dan motivasi berprestasi. Catur Saputro et al., (2016) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berbeda dengan Mulyaningsih (2014) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Sedangkan Mujianto (2019) mengungkapkan

bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Berdasarkan teori dari George R Terry dimana didalamnya terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam sebuah program supaya dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola dalam Meningkatkan Prestasi Sepak Bola Siswa di SDN 205 Neglasari Bandung ? 2) Bagaimanakah Pengorganisasian Ekstrakurikuler Sepak Bola dalam meningkatkan prestasi sepakbola siswa di SDN 205 Neglasari Bandung ? 3) Bagaimanakah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola dalam Meningkatkan prestasi sepakbola siswa di SDN 205 Neglasari Bandung ? 4) Bagaimanakah Pengawasan Ekstrakurikuler Sepak Bola dalam meningkatkan prestasi sepakbola siswa di SDN 205 Neglasari Bandung ?

METODOLOGI

Pendekatan penelitian adalah suatu cara berpikir yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau riset (Dekawati et al., 2021). Biasanya cara berpikir ini harus sudah ditentukan sejak awal seorang peneliti akan melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan sumber pengambilan data, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tehknik pengumpulan data pada penelitian adalah , observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di di SDN 205 Neglasari Kota Bandung, Jalan Sadang sari I, Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong. Subjek penelitan kepala sekolah dan wakasek kesiswaan dan guru pengelola eskul sepak bola. Sumber data yang diperoleh adalah data yang langsung Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari informasi langsung berupa pernyataan atau kata kata dan perilaku atau Tindakan di SDN 205 Neglasari Bandung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di SDN 205 Neglasari Bandung. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil temuan penelitian: profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, data prasarana bangunan, data saran olah raga, visi, misi dan tujuan sekolah, b) Program Ekstrakurikuler , jadwal latihan eskul sepak bola, prestasi eskul bola.



Gambar 1. Prestasi sepak bola yang pernah diraih tahun 2022.

Berdasarkan data data penelitian yang didapat oleh peneliti baik yang didapat dari hasil wawancara dengan para responden, observasi langsung peneliti di fokus penelitian serta studi dokumentasi dari dokumen dokumen yang menjadi fokus dan tujuan penelitian, peneliti menafsirkan bahwa: 1) Perencanaan Eskul sepak bola yang dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yaitu dilaksanakan di awal tahun dan melibatkan semua warga sekolah akan menghasilkan perencanaan program yang matang, 2) Pengorganisasian program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memilih dan menyusun kepanitian kecil dan pemilihan orangnya dilaksanakan secara bergantian untuk melaksanakan program sekolah akan menentukan hasil dari program sekolah tersebut. 3) Keterlibatan komite dalam pelaksanaan kegiatan selain sebagai penyumbang dana, juga ada fungsi mengarahkan, memotivasi, memberikan standar kualitas kegiatan, menghindari ketidakterlaksanaan program kegiatan dan sehingga kegiatan bisa berjalan dengan maksimal, 4) Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komite berkenaan dengan keterlaksanaan dan ketercapaian sebuah kegiatan harus berdasarkan data datayang diperoleh dilapangan dan dialami oleh para pelaksanakan kegiatan tersebut.

Pembahasan

Manajemen ekstrakurikuler sepak bola yang dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yaitu dilaksanakan di awal tahun dan melibatkan semua warga sekolah akan menghasilkan perencanaan program yang matang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Early Suadi bahwa Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan. Di awal tahun sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di SDN 205 Neglasari, kepala sekolah bersama semua warga sekolah dan komite sekolah menentukan diadakannya ekstrakurikuler melalui penentuan target sekolah. Dari penentuan target sekolah, kepala sekolah mensosialisasikan kepada semua warga sekolah beserta strategi pelaksanaan target sekolah tersebut.

Pengorganisasian program ekstrakurikuler sepak bola yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan perencanaan sebuah program dilakukan dengan strategi dan efektifitas berkenaan dengan komunikasi dan koordinasi yaitu dengan memilih dan menyusun kepanitiaan kecil sebagai pelaksana program. Hal inisejalan dengan Saefrudin (2018:4)

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoorinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal pengorganisasian, untuk kepanitian ini diberikan instruksi dan *job description* yang jelas. SDN 205 Neglasari membuktikannya dengan Surat Keputusan kepala sekolah berkenaan kepanitiaan. Tindak lanjut dari SK tersebut, panitia kecil ini harus berkoordinasi paling sedikit 3 kali. koordinasi dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah program sekolah (untuk yang incidental), untuk program sekolah yang rutin, maka koordinasi minimal 1 bulan sekali. Biasanya didalam SK yang dibuat oleh kepala sekolah, hanya dicantumkan ketua, sekretaris dan bendahara. 3 orang ini akan menjadi leading persons yang akan memilih anggota anggota panitia yang efektif dan efisien. Komunikasi akan terbangun ketika kepanitian besar terbentuk. Kepanitian ini akan berganti dengan orang orang yang baru setiap tahunnya untuk memberikan pengalaman dan kesempatan bagi setiap orang guru atau tendik dalam mengelola program sekolah atau kegiatan sekolah.

Sebuah program eskul harus diberikan standar kualitas kegiatan sehingga akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti menemukan program eskul sepak bola memberikan target-target kepada setiap guru Pembina supaya bisa mewujudkan kinerja yang baik. Setiap program harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara professional, efektif dan efisien. Pelibatan semua potensi sekolah dan harus bisa menjadi ajang 'unjuk kabisa' atau pengembangan kompetensi semua SDM Sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komite berkenaan dengan keterlaksanaan dan ketercapaian sebuah kegiatan harus berdasarkan data data yang diperoleh dilapangan dan dialami oleh para pelaksana kegiatan tersebut termasuk guru Pembina eskul. Komite dan kepala sekolah, sehingga perbaikan untuk program kegiatan selanjutnya akan tercapai. Yang paling penting dalam sebuah evaluasi pelaksanaan kegiatan atau program sekolah adalah tindak lanjut untuk perbaikan di kegiatan sekolah selanjutnya. Kepala sekolah, komite dan guru pembina eskul melakukan evaluasi. Upaya terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, komite dan guru.

Pada tahap perencanaan, ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi (Sunaryo, 2020).

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoorinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian

tujuan organisasi (Nurlela & Solahudin, 2016). Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Nurohman, 2017).

Pelaksanaan atau *actuating* adalah melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien (Rusyadi et al., 2019). Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengawasan yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi (Firman et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang berkaitan dengan Manajemen manajemen eskul sepak bola dapat meningkatkan prestasi siswa sdn 205 Neglasari adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan yang baik harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dan dilakukan di awal tahun supaya ada evaluasi tahun sebelumnya untuk perbaikan program sekolah di tahun yang akan dijalani, 2) Pengorganisasi sebuah program sekolah oleh kepala sekolah dimulai dengan memilih kelompok kecil, pendelegasian yang efektif, koordinasi dan komunikasi yang jelas untuk bisa diterjemahkan oleh tim sekolah dalam pelaksanaan program sekolah, 3) Pelaksanaan program sekolah harus melibatkan kepala sekolah dalam memberikan standar standar kualitas program sehingga tercapai kinerja sekolah yang baik, 4) Pengawasan keterlaksanaan program sekolah harus dilaksanakan kepala sekolah dengan menjadikannya sebagai penanggung jawab kegiatan

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan program eskul yang dilaksanakan di SDN 205 Neglasari Bandung telah tepat. Kepala sekolah, komite, wakasek kesiswaan dan Pembina eskul dan melakukannya bersama semua warga sekolah, dilaksanakan di awal tahun pembelajaran. Dan ada target-target spesifik yang direncanakan sesuai dengan vsisi misi sekolah di tahun pelajaran ini, 2) Program eskul tidak hanya sebagai perencana saja, tapi juga terlibat dalam pengorganisasian program sekolah. Kepala SDN 205 Neglasari terlibat dalam semua kegiatan sekolah sebagai penanggung jawab. Kepala sekolah ada dalam setiap group whatsapp kepanitiaan, sehingga bisa mengorganisasikan rencana yang sudah dibuat diawal tahun di level pengorganisasian. 3) Program sekolah di SDN 205 Neglasari dilaksanakan dengan sebelumnya dibentuk panitia kecil yang dipilih oleh kepala sekolah. Dari panitia kecil ini dibentuk kepanitiaan secara besar dan dengan pendelegasian yang tepat,

program kegiatan dilaksanakan, 4) Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh panitia kecil dan ada dibawah pengawasan kepala sekolah untuk memberikan standar kualitas pelaksanaan program sekolah yang seharusnya. 5) Evaluasi kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan digunakan sebagai data untuk perbaikan kegiatan atau program kegiatan selanjutnya, 6) Prestasi sekolah yang menunjukkan kinerja sekolah yang baik ditentukan bagaimana seorang kepala sekolah bisa memanager semua potensi sekolah dan tahapan pelaksanaan kegiatan sekolah yaitu *planning, organising, actuating* dan *Controlling* melibatkan kepala sekolah didalamnya sebagai leader, motivator, quality control dan supaya membuat kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam Hal ini peran kepala sekolah yang menentukan keberhasilan program eskul kinerja atau prestasisekolah, program eskul sepak bola dibuat mengaplikasikan manajemen eskul sepak bola yang tepat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi program eskul sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. T., Slamet Winaryo, & Sumarnie. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 3(1), 54-49. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Azimah, A. (2018). Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>
- Catur Saputro, A. N., Puspitadewi, R., & Ashadi, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Mia 3 Semester Genap Sma N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(4), 114-119.
- Dekawati, I., Pujiati, W., & Sitoresmi, S. (2021). the Influence of Principal'S Role and Work Motivation To Teachers Job Satisfaction. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 100. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3215>
- Firman, F., Tersta, F. W., & Iryani, E. (2021). Natural School Management: A New Paradigm for Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 479. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114283>
- Husodo, S. (2014). Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 137-144. <https://www.neliti.com/publications/118432/peningkatan-prestasi-sekolah-menggunakan-bimbingan-teknis-pengelolaan-kegiatan-e>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135-159. www.journal.uniga.ac.id

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nurlela, E., & Solahudin, D. (2016). Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 85-101. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i1.129>
- Nurohman, A. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 419. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1711>
- Prasetyawati, H. E., & Sudarso. (2015). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Teknik Smash Kedeng (Studi Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw Smp Negeri 2 Gedeg Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 140-146.
- Robbani, M. fauzan. (2019). THE CLASSIFICATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN GUEST HOUSES. *Manajemen Bisnis*, 9(1), 1-11.
- Rusyadi, A., Syamsudin, A., Wasliman, I., & Anwar, M. (2019). Training Management in Improving Teacher Performance. *International Journal of Nusantara Islam*, 7(2), 353-365. <https://doi.org/10.15575/ijni.v7i2.12586>
- Sahito, Z., & Vaisanen, P. (2017). Effect of Time Management on the Job Satisfaction and Motivation of Teacher Educators: A Narrative Analysis. *International Journal of Higher Education*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n2p213>
- Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17-34.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1-11.
- Williams, C. (2018). *Principles of Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963-970.
- Zaid, Z. (2021). Implementation of School Based Management To Improve the Quality of Islamic Education At Mts Negeri 1 in Palu City. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 356-367. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.196
- Zubaidi, A. (2020). Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Guyub*, 1(2).